

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kepercayaan diri Anak Usia Dini pada kelompok A TKIT EL HIJRAH Kabupaten Tangerang masih tergolong rendah, terlihat pada saat anak ragu-ragu ketika guru meminta anak maju ke depan kelas, anak menghindar ketika menjadi imam sholat duha, anak sering meminta tolong kepada guru, anak terlihat pesimis ketika melakukan sesuatu, anak menarik diri dari teman-temannya, anak mengeluh ketika melakukan sesuatu, dan ketika melakukan proses tanya jawab dikelas anak hanya mengangguk bahkan hanya terdiam tanpa berekspresi.

Perilaku di atas menunjukkan bahwa anak memiliki kepercayaan diri yang rendah sejalan dengan pendapat Subrata (Rahayu, 2013, hlm. 72) mengemukakan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah anak yang tidak menyukai situasi baru dan akan cenderung untuk menghindari tempat-tempat atau berbuat sesuatu di mana anak tidak yakin akan kemampuannya.

Pada kenyataannya kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga anak mampu merespon setiap tantangan dengan realistis (Rahayu, 2013, hlm. 62).

Menurut Weinberg & Gould (Wicaksono, 2009, hlm. 11), terdapat enam manfaat atau dampak positif dari rasa percaya diri yakni: (a) Kepercayaan diri mengembangkan emosi positif. (b) Kepercayaan diri mempermudah konsentrasi. (c) Kepercayaan diri mempengaruhi sasaran. (d) Kepercayaan diri meningkatkan usaha. (e) Kepercayaan diri mempengaruhi strategi. (f) Kepercayaan diri mempengaruhi momentum psikologis.

Dalam teori Erikson (Emiliza, 2019, hlm. 30-31) yang disebut *theory of psychosocial of development* (teori perkembangan psikososial) tahap-tahap perkembangan individu dibagi menjadi delapan tahap. Salah satunya tahap ke tiga

yaitu, *initiative versus guilt* (usia 3-6 tahun). Pada periode ini anak belajar merencanakan dan melakukan tindakannya. Resolusi yang tidak berhasil dari tahapan ini akan membuat anak takut mengambil inisiatif atau membuat keputusan karena takut berbuat salah. Anak menjadi memiliki rasa percaya diri yang rendah dan tidak mau mengembangkan harapan-harapannya ketika dewasa. Namun, apabila anak berhasil melewati tahapan ini dengan baik, anak akan merasa mampu dan kompeten dalam memimpin orang lain dan adanya peningkatan rasa tanggung jawab dan prakarsa. Erikson meyakini bahwa kebanyakan rasa bersalah mampu digantikan dengan cepat oleh rasa berhasil.

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan untuk mempersiapkan anak sebelum jenjang pendidikan dasar. Agar anak memiliki kesiapan mental, fisik, maupun sosial emosional dalam rangka memasuki pendidikan sekolah dasar. Guru AUD bertanggung jawab dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan AUD demi tercapainya perkembangan yang optimal. Salah satunya adalah perkembangan sosial emosional yang dapat dioptimalisasikan melalui peningkatan kepercayaan diri AUD.

Dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dapat dilakukan melalui beragam aktivitas pengembangan diri seperti *storytelling*, bermain peran, bernyanyi di depan kelas, dan sebagainya. Selain cara-cara tersebut di atas, salah satu cara yang teruji efektif adalah melalui *cinema therapy*.

Menurut Gary Solomon (Suleman, 2012) *cinema therapy* merupakan metode penggunaan film untuk memberi efek positif kepada klien. Profesor Psikologi di *Community College of Shouthern Nevada* ini juga menambahkan, masalah yang bisa diterapi adalah motivasi, hubungan, depresi, percaya diri, dan sebagainya. Tapi tidak termasuk gangguan jiwa yang akut.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan rasa percaya diri bisa menggunakan teknik *cinema therapy*. *Cinema therapy* merupakan suatu metode penggunaan film atau movie untuk memberi pengaruh positif untuk meningkatkan rasa percaya diri. Metode *cinema therapy* dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran sehingga sifatnya lebih edukatif yakni melalui aktivitas menonton tayangan video. Guru maupun orangtua perlu memilih film yang tepat untuk dilihat oleh anak, film dengan nilai-nilai yang dapat menanamkan rasa percaya diri dalam diri anak.

Media film merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif. Apa yang terlihat oleh mata dan yang terdengar oleh telinga, lebih mudah dan lebih cepat diingat dari pada yang dibaca atau hanya didengar (Widiani, Darmawan, & Ma'mur, 2018, hlm. 126).

Salah satu film yang dipandang sesuai untuk membantu anak mengenal apa itu rasa percaya diri dan bagaimana meningkatkannya adalah film yang berjudul *Zootopia* karena terdapat nilai pengembangan diri di dalamnya.

Zootopia disutradari oleh Byron Howard, Rich Moore, dan Jared Bush, serta penulis skenario film *Zootopia* adalah Jared Bush dan Phil Johnston, dan perusahaan yang memproduksi film *Zootopia* adalah *Walt Disney Pictures (Walt Disney Animation Studio)* pada tahun 2016. Film ini menceritakan tentang seekor kelinci yang dianggap sebagai binatang lemah. Film *Zootopia* menghadirkan sosok kelinci betina bernama Judy Hoops yang pantang menyerah dalam mewujudkan mimpinya menjadi petugas kepolisian.

Untuk mengetahui apakah film *Zootopia* termasuk film yang tepat untuk dilihat oleh anak pra sekolah dan apakah nilai-nilai pengembangan diri yang terkandung di dalamnya dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak yang menontonnya, maka dilakukan penelitian terkait analisis isi video film *Zootopia* yang berjudul : Analisis Nilai-Nilai Pengembangan Diri dalam Film *Zootopia* Sebagai Media Alternatif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pearce (Rahayu, 2013, hlm. 71- 72) mengemukakan perilaku yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri anak antara lain, menghindari tugas yang dirasakan sulit, ragu-ragu sebelum melakukan tugas yang agak sulit, sering meminta tolong, bersikap pesimis, dan menjadi pendiam atau menarik diri. Maka dari itu rendahnya kepercayaan diri pada anak dapat menimbulkan dampak negatif seperti selalu mengeluh ketika diminta melakukan suatu pekerjaan, pesimis dan rendah diri pada diri anak. Tanpa adanya rasa percaya diri pada anak akan menjadikan anak menjadi pribadi yang lemah.

Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kepercayaan diri anak adalah melalui penerapan nilai-nilai pengembangan diri. Salah satu film yang dianggap sesuai untuk menanamkan nilai-nilai pengembangan diri yang diharapkan

berdampak pada peningkatan kepercayaan diri anak adalah Zootopia, karena bercerita mengenai tokoh utama, yang kerap kali diremehkan karena penampilan fisiknya, dapat mencapai cita-cita yang diimpikannya. Untuk mengetahui apakah film Zootopia berisi nilai-nilai pengembangan diri yang sesuai untuk meningkatkan kepercayaan diri AUD maka perlu dikaji melalui suatu penelitian. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sinopsis cerita film Zootopia?
2. Bagaimana analisis nilai-nilai pengembangan diri yang terdapat dalam film Zootopia?
3. Bagaimana implikasi nilai-nilai pengembangan diri dalam film Zootopia terhadap upaya peningkatan kepercayaan diri Anak Usia Dini?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah menganalisis nilai-nilai pengembangan diri dalam film Zootopia serta implikasinya terhadap upaya peningkatan kepercayaan diri AUD. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sinopsis film Zootopia.
2. Mengetahui analisis nilai-nilai pengembangan diri yang terdapat dalam film Zootopia.
3. Mengetahui implikasi nilai-nilai pengembangan diri dalam film Zootopia terhadap upaya peningkatan kepercayaan diri Anak Usia Dini.

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

1. Signifikansi

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang menyajikan informasi awal mengenai kepercayaan diri pada AUD. Dalam hal ini, bagaimana isi suatu film dapat diterapkan dan dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri AUD dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai keterkaitan antara nilai-nilai pengembangan diri dalam suatu film dengan peningkatan kepercayaan diri anak.

b. Manfaat praktis

1) Bagi anak

Berguna untuk peningkatan kepercayaan diri anak, anak mampu memaksimalkan kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan dan menyalurkan potensinya secara maksimal.

2) Bagi guru dan orangtua

Sebagai salah satu referensi bagi guru dan orangtua untuk memilih media yang tepat dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anak.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat berkontribusi secara referensial untuk menambah materi kajian mengenai peningkatan kepercayaan diri anak usia dini melalui media film yang mengandung nilai-nilai pengembangan diri.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian merupakan gambaran mengenai sistematika penulisan skripsi dengan memuat gambaran setiap bab, keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bagian ini memiliki peran yang sangat penting karena memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan penelitian. Melalui kajian pustaka ditunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian dari mulai pendekatan yang diterapkan oleh peneliti, instrumen yang digunakan, tahap pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menyampaikan dua hal utama, yang pertama yakni temuan penelitian berdasarkan hasil dari pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan yang kedua pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bagian ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.